

SPIRITUAL WELL-BEING SEBAGAI PREDIKTOR PERFORMA AKADEMIK SISWA DI MASA PANDEMI

Wahyu Saefudin, Sriwiyanti, Siti Hajar Binti Mohamad Yusoff
Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia
s13863@putra.unisza.edu.my

Abstrak

Kondisi pandemi yang terus berubah dan sulit untuk diprediksi, mendorong Menteri Pendidikan mengeluarkan berbagai kebijakan, yang terbaru melalui Surat Keputusan Bersama bernomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Terbatas di Sekolah dan Belajar dari Rumah (BDR). Metode pembelajaran BDR masih menjadi pilihan mayoritas sekolah yaitu sejumlah 87%. Dampaknya, fungsi sekolah untuk meningkatkan intelektual, keterampilan sosial, dan kematangan emosional melalui interaksi guru-murid, mulai tereduksi. Keadaan ini juga memicu stres, kecemasan, dan depresi yang dialami oleh siswa. Di antara faktor penyebabnya adalah jangkauan internet yang buruk, boros dalam penggunaan internet, takut tertinggal pelajaran, dan kesulitan belajar secara bebas di lingkungan rumah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prediktor spiritual well-being sebagai pondasi performa akademik siswa. Performa akademik adalah keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan data primer yang berasal dari jurnal, buku, dan perundang-undangan yang kemudian dikaji secara sistematis dan diuraikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa spiritual well-being melalui dimensi personal, komunal, environmental, dan transendental dapat dijadikan sebagai prediktor untuk meningkatkan performa akademik siswa. Dengan demikian, pemerintah, sekolah, dan orang tua harus bersinergi dalam meningkatkan spiritual well-being siswa untuk memaksimalkan hasil belajar.

Kata kunci: Spiritual Well-Being; Belajar dari Rumah; Performa Akademik

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merubah berbagai sektor paling fundamental dalam kehidupan masyarakat di dunia, tidak terkecuali di Indonesia.¹ Salah satu sektor yang terdampak dari pandemi adalah pendidikan, yang sebelumnya harus bertatap muka, akhirnya beralih berbasis daring.² Langkah ini diambil pemerintah untuk membendung penyebaran Covid-19 terutama pada anak didik, yang kasusnya semakin tinggi.³ Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan melahirkan kebijakan melalui Surat Edaran bernomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR). Tujuannya adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik, melindungi dari dampak Covid-19, mencegah penyebaran, dan memastikan dukungan psikososial.⁴

Namun, penyelenggaraan pendidikan melalui sistem daring menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah proses pembelajaran yang tetap berjalan sehingga siswa tidak tertinggal pelajaran, peserta didik terlindungi dari Covid-19, dan baik guru maupun siswa belajar adaptif dengan penggunaan teknologi.⁵ Sementara itu, dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak kalah banyak. Di antaranya adalah kecemasan, stres, kesulitan mengikuti pelajaran, dan depresi.⁶

Selain itu, kebijakan belajar dari rumah juga mengakibatkan pro dan kontra di lingkungan masyarakat. Sebab, pendidikan berbasis daring berimplikasi pada kebutuhan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop dan juga telepon genggam.⁷ Sedangkan faktanya, seringkali perangkat elektronik ini tidak dimiliki

¹ Wahyu Saefudin, Sriwiyanti Sriwiyanti, and Shm Yusoff, "Role Of Social Support Toward Student Academic Self-Efficacy In Online Learning During Pandemic," *Jurnal Tatsqif* 19, No. 2 (2021): 133–54, <https://doi.org/10.20414/jtq.v19i2.4221>.

² Hendri Yazid and Neviyarni, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19," *Jurnal Human Care* Vol. 6, no. 1 (2021): 207–13.

³ Koko Adya Winata et al., "Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi," *Ad-Man-Pend* 4, no. 1 (2021): 1–6, <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020* (Jakarta, 2020).

⁵ Yazid and Neviyarni, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19."

⁶ (Tsuroya, 2020; Lemay, Bazelais dan Doleck, 2021; Lindasari, Nuryani dan Sukaesih, 2021)

⁷ Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* XII, no. 7/I (2020): 13–18, [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf).

oleh semua peserta didik. Selain itu, ketersediaan jaringan internet juga belum merata di seluruh Indonesia.⁸ Sehingga, pembelajaran berbasis daring justru menimbulkan hal yang kontraproduktif bagi siswa. Tidak jarang mereka harus pergi ke puncak bukit yang berjarak berkilometer hanya untuk mengunduh materi dan mengunggah tugas.⁹

Bagaimanapun, kebijakan belajar dari rumah yang dilakukan secara daring adalah pilihan paling baik dari pemerintah untuk memastikan siswa tetap mendapatkan pendidikan, menyelesaikan jenjang tertentu, dan terhindar dari penyebaran Covid-19.¹⁰ Para siswa tidak mungkin dibiarkan berdiam diri di rumah tanpa kejelasan, maupun tetap dibiarkan bersekolah sedangkan bahaya Covid-19 terus mengintai. Oleh karena itu, baik guru, orang tua, dan para siswa juga harus bekerja sama untuk dapat melewati masa sulit pandemi Covid-19 serta kondisi pendidikan yang tidak ideal.¹¹

Salah satu prediktor yang dapat meningkatkan peformansi akademik siswa adalah spiritual well-being.¹² Spiritual well-being melalui dimensi personal, komunal, environmental, dan transendental juga terbukti menjadi prediktor resiliensi akademik pada siswa.¹³ Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya analisis yang mendalam mengenai spiritual well-being sebagai prediktor performa akademik siswa dalam masa pembelajaran daring.

Untuk bisa memberikan konsep kajian secara aktual, penulis menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menelusuri jurnal-jurnal terbaru, buku-buku, dan perundang-undangan yang berkaitan untuk kemudian dianalisis melalui metode kualitatif dengan mengumpulkan dan memanfaatkan semua informasi yang terkait dengan pokok permasalahan.¹⁴ Penulis kemudian mengolah dan

⁸ Budi Raharjo, "Akses Internet Dinilai Belum Merata," *Republika*, 2021, <https://republika.co.id/berita/trendtek/internet/qsfsici415/akses-internet-dinilai-belum-merata>.

⁹ Redaksi Kumparan, "Demi Belajar Online, Siswa Di Nagekeo Naik 3 Km Ke Bukit Cari Sinyal," *Kumparan.com*, 2021, <https://kumparan.com/florespedia/demi-belajar-online-siswa-di-nagekeo-naik-3-km-ke-bukit-cari-sinyal-1vKLOZB93VZ/full>.

¹⁰ (Alfiah dkk. 2020)

¹¹ Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19"; Farid Wajdi, "Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 41–50, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.

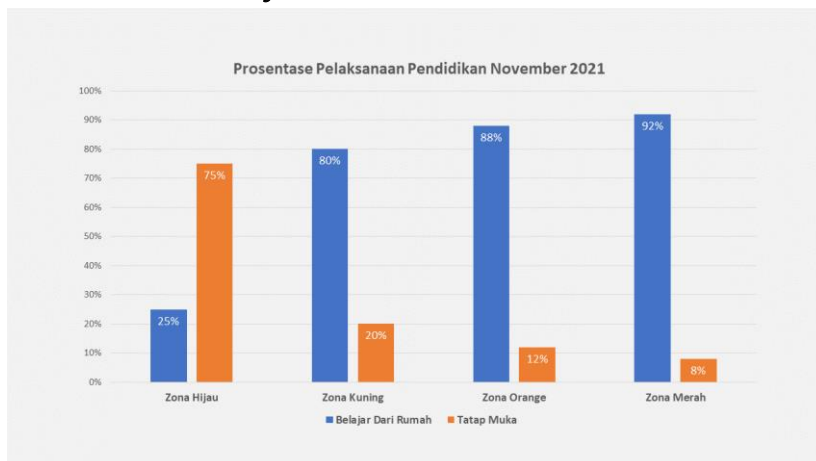
¹² (Mozaffari dkk. 2013; Pong, 2017)

¹³ (Legada, Madrigal dan Maravilla, 2020; Lourembam dan Ete, 2021)

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

mengkaji secara deskriptif dan sistematis untuk menjawab permasalahan dalam artikel ini.

Data Pelaksanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan



Gambar Persentase Pelaksanaan Pendidikan November 2020¹⁵

Data di atas menunjukkan prosentase satuan pendidikan yang melaksanakan belajar dari rumah dan belajar tatap muka. Data tersebut dihitung dari pelaporan 151.696 satuan pendidikan yang berasal dari zona hijau, zona kuning, zona orange, dan zona merah tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021. Dari data tersebut dapat dilihat prosentase satuan pendidikan yang menyelenggarakan sekolah tatap muka paling tinggi berada pada zona hijau, yaitu sebesar 75%. Meskipun demikian 25% satuan pendidikan tetap menjalankan pendidikan dengan belajar dari rumah. Pada zona kuning, orange, dan merah, mayoritas satuan pendidikan melakukan belajar dari rumah, dengan prosentase 80%, 88%, dan 92%. Sementara yang masih melakukan tatap muka pada ketiga zona tersebut masing-masing 20%, 12%, dan 10%. Dari keseluruhan data tersebut pembelajaran dari rumah dilaksanakan 87% dari keseluruhan satuan pendidikan yang melapor, atau sekitar 131.975 satuan pendidikan masih melaksanakan pendidikan dari rumah. Sedangkan 13% atau sekitar 19.721 melakukan pembelajaran tatap muka.

Dampak Negatif Pembelajaran Daring

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020)

Dampak negatif dari pembelajaran daring dialami oleh guru dan murid karena harus beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis daring.¹⁶ Dampak bagi guru lebih bersifat teknis, yaitu karena adanya kesulitan dalam penggunaan perangkat internet, kurangnya ketersediaan perangkat teknologi, dan jaringan internet yang terbatas di daerah tertentu.¹⁷ Selain itu, guru juga mengalami kesulitan untuk mencapai target materi setiap semester.¹⁸

Adapun gangguan yang dialami oleh siswa meliputi pemahaman materi yang tidak mendalam, siswa rawan kecanduan media sosial, serta mendapatkan tekanan karena materi belajar dan tugas yang semakin banyak.¹⁹ Dampak lain yang dialami oleh siswa meliputi dampak psikologis yaitu berupa mengalami gejala kecemasan, stres, dan depresi karena takut tertinggal serta tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.²⁰

Selain itu, apabila pembelajaran dari rumah tetap dilaksanakan, dikhawatirkan mengakibatkan dampak lainnya, yaitu ancaman putus sekolah, kendala tumbuh kembang, dan tekanan psikososial serta kekerasan dalam rumah tangga.²¹ Ancaman putus sekolah terjadi karena anak terpaksa harus ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan orang tua. Selain itu, persepsi orang tua yang tidak melihat peranan sekolah dalam pembelajaran daring. Kemudian, kendala tumbuh kembang disebabkan adanya kesenjangan capaian pendidikan, tidak optimalnya pertumbuhan, dan tingginya risiko *learning loss*. Terakhir, tekanan psikososial dan kekerasan diakibatkan karena anak mengalami stres serta anak mengalami kekerasan yang tidak terdeteksi oleh guru.

Performa Akademik

O'Connor dan Paunonen (2007) mendefinisikan performa akademik sebagai hasil akhir yang di peroleh seseorang sebagai wujud kesuksesan selama mengikuti proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan.²² Istilah performa akademik

¹⁶ (Alfiah, Rokhim dan Idha, 2020; Lindasari, Nuryani dan Sukaesih, 2021; Winata dkk. 2021)

¹⁷ Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19."

¹⁸ (Alfiah, Rokhim dan Idha, 2020)

¹⁹ (Alfiah, Rokhim dan Idha, 2020)

²⁰ (Lemay, Bazelais dan Doleck, 2021; Lindasari, Nuryani dan Sukaesih, 2021)

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap."

²² Melissa C. O'Connor and Sampo V. Paunonen, "Big Five Personality Predictors of Post-Secondary Academic Performance," *Personality and Individual Differences* 43, no. 5 (2007): 971–90, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2007.03.017>.

dalam penelitian juga dikenal dengan sebutan kesuksesan belajar dan prestasi belajar. Dalam artikel ini, performa akademik siswa adalah keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu dalam masa pandemi covid-19. Menurut Pong (2017) performa akademik mempunyai enam dimensi, yaitu perhatian/konsentrasi, ketekunan, kepercayaan diri/efikasi diri, kedisiplinan diri, dan hubungan interpersonal.²³

Spiritual Well-Being

Spiritual well-being merupakan kualitas hubungan individu dengan dirinya sendiri, dengan masyarakat, dengan lingkungan, dan dengan yang transendental.²⁴ Spiritual well-being pada individu akan tercermin dari kebermaknaan dalam hidup, memaafkan, mempunyai harapan, berpengetahuan, fokus pada saat ini, mempunyai tujuan, dan merasa sehat secara psikologis.²⁵ Maka, individu dengan kesejahteraan spiritual yang baik adalah individu yang mempunyai keharmonisan dalam hidupnya.²⁶

Fisher mengemukakan empat domain dari kesejahteraan spiritual.²⁷ Domain-domain yang dikemukakan oleh Fisher adalah sebagai berikut:

a. Personal

Domain personal merupakan domain yang berfokus pada individu. Artinya bagaimana seorang individu bisa masuk dan mengenali dirinya. Maksudnya adalah memahami makna, tujuan serta nilai hidupnya secara mendalam. Individu juga mampu menyadari peristiwa di dalam dirinya sebagai proses yang menjadikan individu mempunyai identitas dan lebih utuh.

b. Komunal

Domain komunal adalah domain yang berkaitan dengan orang di luar individu. Di antaranya adalah kemampuan interpersonal individu, yaitu kemampuan menciptakan kualitas hubungan yang baik dengan individu lain.

²³ Pong, "The Relationship Between The Spiritual Well-Being of University Students in Hong Kong and Their Academic Performance."

²⁴ (Fisher dan Ng, 2017)

²⁵ Craig W Ellison, "Spiritual Well-Being: Conceptualization and Measurement," *Journal of Psychology and Theology* 11, no. 4 (1983): 330–38; John W. Fisher, "Reaching The Heart: Assessing & Nurturing Spiritual Well-Being Via Education" (University of Ballarat, 2009).

²⁶ Pong, "The Relationship Between The Spiritual Well-Being of University Students in Hong Kong and Their Academic Performance."

²⁷ John Fisher, "Selecting the Best Version of SHALOM to Assess Spiritual Well-Being," *Religions* 7, no. 5 (2016), <https://doi.org/10.3390/rel7050045>.

Hubungan tersebut meliputi hubungan yang dalam, yaitu hubungan yang tidak sebatas mengetahui orang lain, tapi lebih jauh dari itu hubungan yang erat dan dekat berdasarkan norma yang berlaku.

c. Environmental

Domain environmental merupakan domain yang berkaitan dengan hubungan individu dengan lingkungan dan alam sekitar. Artinya Individu mempunyai keterikatan yang erat. Ketika individu memiliki keterikatan dengan alam, orang tersebut akan mampu bersinergi dan saling peduli, serta terhubung antara satu dengan lainnya.

d. Transendental

Domain transendental merupakan domain yang meliputi hubungan individu dengan suatu kekuatan besar di luar dirinya. Kekuatan tersebut tidak bisa terjangkau, seperti halnya yang paling mulia, suatu energi yang besar, kekuatan kosmik, kenyataan transendental atau Tuhan. Individu menjalin hubungan dengan kekuatan tersebut, tunduk dan patuh pada-Nya, memuja dan beribadah serta menjalankan ritual-ritual yang diyakini.

Fisher menjelaskan, bahwa individu yang mempunyai keempat domain tersebut merupakan individu yang memiliki kesejahteraan spiritual secara utuh, tidak terpisah-pisah dalam satu atau dua domain tertentu.²⁸ Individu yang tidak mempunyai salah satu domain dan hubungan antar domain tidak berjalan seimbang maka saat itu individu dikatakan sakit secara spiritual.

Spiritual Well-Being dan Performa Akademik

Sebelum merumuskan hubungan tentang kesejahteraan spiritual dan performa akademik. Penting untuk mengetahui gambaran tingkat kesejahteraan spiritual pada siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan spiritual siswa berada dalam skala rendah hingga sedang. Salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan spiritual siswa di pondok pesantren Muhammadiyah umumnya berada pada tingkat sedang, sehingga perlu menjadi fokus sekolah untuk meningkatkan angka tersebut.²⁹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Fisher

²⁸ Wahyu Saefudin, *Psikologi Pemasyarakatan* (Jakarta: Prenada Media, 2020).

²⁹ Ikhsan Hilmi et al., "Spiritual Well-Being among Student in Muhammadiyah Islamic Boarding School in Tasikmalaya," *ACM International Conference Proceeding Series*, 2020, <https://doi.org/10.1145/3452144.3452200>.

(2002) mengungkapkan bahwa kesejahteraan spiritual siswa tergolong rendah pada dua aspek utama yaitu aspek environmental dan transcendental.³⁰ Meskipun beberapa penelitian juga menunjukkan hal yang bertentangan seperti yang terlihat pada penelitian Wehmer (2010) bahwa siswa pada studinya menunjukkan level kesejahteraan spiritual yang tinggi, terlihat dari praktik keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, juga kemampuan untuk mengenali diri sendiri, dan kaitannya dengan sikap kebersyukuran.³¹ Selain itu, pada sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Pong (2018) juga mendeskripsikan tingkat kesejahteraan spiritual siswa yang tinggi dipengaruhi oleh keyakinan pada agama yang dianut, sehingga siswa mengasosiasikan berbagai kegagalan dalam hidupnya melalui perspektif yang lebih positif.³²

Kesejahteraan spiritual memang telah menjadi prediktor dalam berbagai aspek positif pada kehidupan manusia, termasuk juga dalam konteks pendidikan. Seperti halnya meningkatkan motivasi.³³ Meningkatkan kesejahteraan eksistensial dan kesehatan mental, dengan cara mereduksi kecemasan, gejala penyakit fisik, disfungsi pada performansi sosial, dan depresi.³⁴ Kesejahteraan spiritual juga menjadi salah satu strategi koping dalam menghadapi persoalan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan resiliensi pada remaja. Alurnya yaitu dengan meningkatkan emosi positif dan kepuasan hidup, kemudian mempengaruhi perilaku hidup sehat dan mengaplikasikan ritual keagamaan, sehingga pada saatnya akan mempengaruhi tingkat resiliensi.³⁵ Sebuah studi pada siswa sekolah

³⁰ J. Fisher, "Enhancing University Students' Spiritual Well-Being," *Journal of Psychology*, no. September 2000 (2002): 58–61.

³¹ Mary A. Wehmer et al., "An Exploratory Study of Spiritual Dimensions among Nursing Students," *International Journal of Nursing Education Scholarship* 7, no. 1 (2010), <https://doi.org/10.2202/1548-923X.1915>.

³² Hok-ko Pong, "Contributions of Religious Beliefs on the Development of University Students' Spiritual Well-Being," *International Journal of Children's Spirituality* 23, no. 4 (2018): 429–55, <https://doi.org/10.1080/1364436X.2018.1502164>.

³³ Erica Berejnoi, David Messer, and Scott Cloutier, "Cultivating Spiritual Well-Being for Sustainability: A Pilot Study," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 24 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.3390/su122410342>.

³⁴ Esa Jafari et al., "Spiritual Well-Being and Mental Health in University Students" 5 (2010): 1477–81, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.311>.

³⁵ Lindsay Smith, Ruth Webber, and John DeFrain, "Spiritual Well-Being and Its Relationship to Resilience in Young People: A Mixed Methods Case Study," *SAGE Open* 3, no. 2 (2013): 1–16, <https://doi.org/10.1177/2158244013485582>.

keperawatan menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kualitas kesehatan fisik lebih tinggi, berkorelasi dengan tingkat kesejahteraan spiritual yang dimiliki.³⁶

Pada ranah Pendidikan, kesejahteraan spiritual juga memiliki kaitan yang erat dengan performa akademik siswa. Secara general, beberapa faktor yang bisa mempengaruhi performa akademik telah ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Cankar (2015) dalam kaitannya dengan performa siswa pada mata pelajaran matematika yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor sosial.³⁷ Sedangkan penelitian pada program studi akuntansi, mengungkap bahwa tantangan maupun kesulitan yang dirasakan, serta pengalaman hidup sebelumnya berpengaruh pada performa akademik siswa.³⁸ Pada siswa di sekolah bisnis, performa akademik dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, dalam hal ini kemampuan penalaran verbal dan logika.³⁹ Berbeda dengan performa akademik pada siswa sekolah menengah, di mana faktor lingkungan keluarga memberi dampak yang cukup signifikan.⁴⁰ Selain itu, kecerdasan emosional juga dapat membantu siswa dalam memilih prioritas tentang mana yang perlu dipikirkan dan tidak. Begitu pula dalam memilih cara berperilaku dan gaya hidup. Sehingga akan sangat berdampak pada performa akademik siswa.⁴¹ Selanjutnya, sebuah studi pada 873 mahasiswa di China mengungkapkan bahwa siswa yang merumuskan tujuan dengan jelas, terutama dalam kaitannya dengan pengerjaan tugas-tugas sekolah, akan mempengaruhi tingkat efikasi dirinya. Sedangkan efikasi diri ini akan sangat berpengaruh pada performa akademik. Dengan demikian, efikasi diri dapat disebut memberikan efek mediasi di antara kedua variable tersebut.⁴²

³⁶ Jeong In Lee and Mi Lim Im, "Spiritual Nursing Education, Spiritual Well-Being and Mental Health in Nursing Students" 9, no. December (2016), <https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i46/107180>.

³⁷ Stanka Setnikar Cankar et al., "The Impact of Social and Economic Factors on the Academic Performance of Youth in Slovenia," *Lex Localis* 13, no. 3 (2015): 661–79, [https://doi.org/10.4335/13.2.661-679\(2015\)](https://doi.org/10.4335/13.2.661-679(2015)).

³⁸ (Khalid dkk., 2020)

³⁹ Martina Kotzé and Liezel Massyn, "Predictors of Academic Performance in an Adult Education Degree at a Business School in South Africa," *Innovations in Education and Teaching International* 56, no. 5 (2019): 628–38, <https://doi.org/10.1080/14703297.2018.1463862>.

⁴⁰ Stanley U Nnorom and Benignus C Nwankwo, "Home Environmental Factors Influence on Academic Performance Home Environmental Factors Influence on Academic Performance of Secondary School Students in Owerri Zone Ii , Imo State , Nigeria" XXVII, no. June (2020): 262–76.

⁴¹ Mafuzah Mohamad and Wan Noordiana Wan Hanafi, "Bridging Emotional Intelligence on Academic Performance: Public University's Perspective," *Global Business and Management Research* 10, no. 3 (2018): 558, <https://search.proquest.com/docview/2159621913?accountid=188730>.

⁴² Wen- hong Sun and Yi- Jian Huang, "Research on Relationships among Achievement Goals , Self-Efficacy and Academic Performance of Students in Shandong Province.," *International Journal of Organizational*

Dalam pembahasan yang lebih spesifik, performa akademik juga dipengaruhi oleh kesejahteraan spiritual. Sebuah studi menemukan bahwa agama pada dasarnya memiliki kaitan dengan identitas pribadi dan budaya, motivasi, tujuan dan harapan siswa yang dapat menentukan bagaimana keberhasilan dalam bidang pendidikan.⁴³ Domain personal yang merupakan salah satu domain dari teori kesejahteraan spiritual juga turut memberi pengaruh yang besar. Beberapa indikator dari domain personal terlihat dari sikap siswa yaitu: menyadari kecenderungan dan identitasnya, memiliki kesadaran, merasa bahagia dan bisa menikmati hidup, serta memiliki kedamaian batin. Di mana semua hal tersebut berpengaruh positif pada performa akademik siswa.⁴⁴ Dilengkapi dengan kecakapan emosional yang juga menunjukkan kualitas domain personal siswa, serta kesejahteraan spiritual secara komprehensif dapat meningkatkan performa akademik.⁴⁵

Analisis berikutnya juga terlihat pada rerata kesejahteraan spiritual siswa, terutama pada dimensi komunikasi dengan orang lain atau disebut juga domain komunal, yang berkorelasi positif dengan performa akademik. Kesejahteraan spiritual memang tidak sebatas hubungan dengan Tuhan, melainkan bagaimana keterlibatan dengan keluarga dan masyarakat secara umum. Karena manusia bertindak sebagai suatu sistem yang terintegrasi.⁴⁶ Bahkan, dengan terlibat pada aktivitas maupun komunitas-komunitas spiritual keagamaan di lingkungan pendidikan, tidak serta-merta menghambat keberhasilan akademik. Justru menjadi faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan dalam pendidikan.⁴⁷

Innovation 12, no. 1 (2019): 280–89,

<http://ezproxy.liberty.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=137416293&site=ehost-live&scope=site>.

⁴³ Mariani Omar and Nur Fadhillah bt Abdullah Fauzi, "Spiritual Well-Being and Academic Achievement among University Students," *International Counseling Conference and Work*, 2014.

⁴⁴ Chun Cheong Steve Fong, "Contribution of Personal Domain of Spiritual Well-Being and Family Support of University Students (Major in Accounting) in Macau to Their Academic Performance," *Journal of Institutional Research South East Asia* 17, no. 2 (2019).

⁴⁵ (Turi dkk., 2020)

⁴⁶ Mozaffari et al., "The Relationship between Spiritual Well-Being and Academic Achievement."

⁴⁷ Olusolami B. Okunlola et al., "Relationship Between Spirituality and Academic Performance: The Experience of Selected Undergraduates in a Faith-Based University RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALITY AND ACADEMIC PERFORMANCE: THE EXPERIENCE OF SELECTED UNDERGRADUATES IN A FAITH," *Archives.Palarch.NI* 18, no. 1 (2021): 1024–39.

Pada aspek transendental, meditasi sebagai salah satu bentuk ritual keagamaan juga dapat meningkatkan performa akademik. Siswa yang memiliki kemampuan meditasi yang tinggi memiliki performa yang lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang tidak bisa berkonsentrasi dan kemampuan meditasinya rendah.⁴⁸ Sebuah studi di Australia dan Amerika juga menunjukkan hal yang sama, bahwa mengajarkan mindfulness yang erat kaitannya dengan aspek transcendental spiritualitas dapat berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis, kemampuan emosional dan sosial yang baik, serta kreatifitas, yang pada akhirnya berpengaruh pada performa akademik siswa.⁴⁹ Sedangkan pada siswa Muslim, kepercayaan kepada Allah juga sangat mempengaruhi bagaimana melihat sebuah masalah, termasuk dalam kaitannya dengan proses penyesuaian dalam bidang pendidikan.⁵⁰

Selanjutnya, penelitian di Hong Kong pada 1130 mahasiswa menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual yang terlihat dalam beberapa atribut spiritual, yaitu, konsentrasi, ketekunan, kepercayaan diri, disiplin diri, dan hubungan interpersonal memiliki hubungan positif dengan performa akademik.⁵¹ Selain itu, analisis korelasi menunjukkan bahwa keyakinan spiritual dan partisipasi dalam ritual keagamaan berhubungan positif dengan performa akademik.⁵² Artinya, kesejahteraan spiritual melalui keempat domain utamanya dapat disebut sebagai prediktor dalam meningkatkan keberhasilan pada bidang akademik.

Kesimpulan

Spiritual well-being dapat digunakan sebagai prediktor dalam menentukan performansi akademik siswa dalam mengikuti belajar secara daring di masa pandemi. Kualitas spiritual well-being siswa melalui dimensi personal, komunal,

⁴⁸ Jian Wei Lin and Li Jung Mai, "Impact of Mindfulness Meditation Intervention on Academic Performance," *Innovations in Education and Teaching International* 55, no. 3 (2018): 366–75, <https://doi.org/10.1080/14703297.2016.1231617>.

⁴⁹ Nicole Jacqueline Albrecht, "Responsibility for Nurturing a Child's Wellbeing: Teachers Teaching Mindfulness with Children," *Asia-Pacific Journal of Teacher Education* 47, no. 5 (2019): 487–507, <https://doi.org/10.1080/1359866X.2018.1499012>.

⁵⁰ Norwati Mansor and Nur Syahidah Khalid, "Spiritual Well-Being of Insted, IIUM Students' and Its Relationship with College Adjusment," *Procedia, Social and Behavioral Sciences* 69 (2012): 1314–23.

⁵¹ Pong, "The Relationship Between The Spiritual Well-Being of University Students in Hong Kong and Their Academic Performance."

⁵² Katrina L. Walker and Vicki Dixon, "Spirituality and Academic Performance among African American College Students," *Journal of Black Psychology* 28, no. 2 (2002): 107–21, <https://doi.org/10.1177/0095798402028002003>.

environmental, dan transendental berdampak pada tingkat performansi akademik siswa yang semakin baik. Hal ini dapat dijelaskan karena tingkat spiritual well-being siswa berpengaruh pada ketekunan, kepercayaan diri, hubungan interpersonal, konsentrasi, dan kedisiplinan diri. Sehingga akan berdampak positif ketika siswa menghadapi kesulitan, melakukan *coping* stres, dan meningkatkan keyakinan siswa untuk melampaui kondisi yang tidak stabil. Oleh karena itu, meningkatkan spiritual well-being siswa akan menentukan performa akademik siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah.

Peningkatan kualitas spiritual well-being siswa harus diperhatikan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan, sekolah, dan orang tua. Kementerian pendidikan diharapkan mampu membuat regulasi pendidikan yang sekaligus mampu meningkatkan spiritual well-being siswa. Sekolah dan orang tua diharapkan mampu menghadirkan pelatihan maupun kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas spiritual well-being siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian eksperimen untuk memverifikasi intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan spiritual well-being pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Nicole Jacqueline. "Responsibility for Nurturing a Child's Wellbeing: Teachers Teaching Mindfulness with Children." *Asia-Pacific Journal of Teacher Education* 47, no. 5 (2019): 487–507. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2018.1499012>.
- Alfiah, Laila Nur, Deni Ainur Rokhim, and Intan Ayu Idha. "Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 216–23. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p216>.
- Arifa, Fieka Nurul. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19." *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* XII, no. 7/I (2020): 13–18. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf.
- Berejnoi, Erica, David Messer, and Scott Cloutier. "Cultivating Spiritual Well-Being for Sustainability: A Pilot Study." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 24 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.3390/su122410342>.

- Cankar, Stanka Setnikar, Franc Cankar, Tomi Deutsch, and Veronika Petkovšek. "The Impact of Social and Economic Factors on the Academic Performance of Youth in Slovenia." *Lex Localis* 13, no. 3 (2015): 661–79. [https://doi.org/10.4335/13.2.661-679\(2015\)](https://doi.org/10.4335/13.2.661-679(2015)).
- Ellison, Craig W. "Spiritual Well-Being: Conceptualization and Measurement." *Journal of Psychology and Theology* 11, no. 4 (1983): 330–38.
- Fisher, J. "Enhancing University Students' Spiritual Well-Being." *Journal of Psychology*, no. September 2000 (2002): 58–61.
- Fisher, John. "Selecting the Best Version of SHALOM to Assess Spiritual Well-Being." *Religions* 7, no. 5 (2016). <https://doi.org/10.3390/rel7050045>.
- Fisher, John, and David Ng. "Presenting a 4-Item Spiritual Well-Being Index (4-ISWBI)." *Religions* 8, no. 9 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.3390/rel8090179>.
- Fisher, John W. "Reaching The Heart: Assessing & Nurturing Spiritual Well-Being Via Education." University of Ballarat, 2009.
- Fong, Chun Cheong Steve. "Contribution of Personal Domain of Spiritual Well-Being and Family Support of University Students (Major in Accounting) in Macau to Their Academic Performance." *Journal of Institutional Research South East Asia* 17, no. 2 (2019).
- Hilmi, Ikhsan, Agung Nugraha, Aam Imaddudin, Sunaryo Kartadinata, L. N. Syamsu Yusuf, and Idat Muqodas. "Spiritual Well-Being among Student in Muhammadiyah Islamic Boarding School in Tasikmalaya." *ACM International Conference Proceeding Series*, 2020. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452200>.
- Jafari, Esa, Gholam Reza, Hosein Eskandari, and Mahmoud Najafi. "Spiritual Well-Being and Mental Health in University Students" 5 (2010): 1477–81. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.311>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)." *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*. Jakarta, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap." Jakarta, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/229431ebe2db7f7>.
- Khalid, Faizah Mohd, Fatimah Hanim, Abdul Rauf, Mohd Akmal, Mohd Fauzi, Muhammad Alif Shafiee, Nabihatul Huda, Hamid Khan, and Nurin Jazlina Rosmahadir. "Factors Influencing Business Students' Academic Performance in Accounting" 12, no. 4 (2020): 236–45.
- Kotzé, Martina, and Liezel Massyn. "Predictors of Academic Performance in an Adult Education Degree at a Business School in South Africa." *Innovations in Education and Teaching International* 56, no. 5 (2019): 628–38.

- <https://doi.org/10.1080/14703297.2018.1463862>.
- Lee, Jeong In, and Mi Lim Im. "Spiritual Nursing Education, Spiritual Well-Being and Mental Health in Nursing Students" 9, no. December (2016). <https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i46/107180>.
- Legada, Eric L., Dennis V. Madrigal, and Ma. Wilma M. Maravilla. "Spiritual Well-Being and Resiliency of the Diocesan Seminarians of Antique." *Philippine Social Science Journal* 3, no. 1 (2020): 53–69. <https://doi.org/10.52006/main.v3i1.124>.
- Lemay, David John, Paul Bazalais, and Tenzin Doleck. "Transition to Online Learning During the COVID-19 Pandemic." *Computers in Human Behavior Reports* 4 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100130>.
- Lin, Jian Wei, and Li Jung Mai. "Impact of Mindfulness Meditation Intervention on Academic Performance." *Innovations in Education and Teaching International* 55, no. 3 (2018): 366–75. <https://doi.org/10.1080/14703297.2016.1231617>.
- Lindasari, Sri Wulan, Reni Nuryani, and Nunung Siti Sukaesih. "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jnc* 4, no. 2 (2021): 130–37.
- Lourembam, Dharmeshwari, and Leeyir Ete. "Spiritual Well-Being: A Protective Resource among Youth of Arunachal Pradesh." *Defence Life Science Journal* 6, no. 1 (2021): 30–36. <https://doi.org/10.14429/dlsj.6.16658>.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mansor, Norwati, and Nur Syahidah Khalid. "Spiritual Well-Being of Insted, IIUM Students' and Its Relationship with College Adjusment." *Procedia, Social and Behavioral Sciences* 69 (2012): 1314–23.
- Mohamad, Mafuzah, and Wan Noordiana Wan Hanafi. "Bridging Emotional Intelligence on Academic Performance: Public University's Perspective." *Global Business and Management Research* 10, no. 3 (2018): 558. <https://search.proquest.com/docview/2159621913?accountid=188730>.
- Mozaffari, Mohammad, Makki Abadi, Meimanat Tabbodi, and Hassan Rahgozar. "The Relationship between Spiritual Well-Being and Academic Achievement." *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 2, no. 3 (2013): 3440–45. www.european-science.com.
- Nnorom, Stanley U, and Benignus C Nwankwo. "Home Environmental Factors Influence on Academic Performance Home Environmental Factors Influence on Academic Performance of Secondary School Students in Owerri Zone Ii , Imo State , Nigeria" XXVII, no. June (2020): 262–76.
- O'Connor, Melissa C., and Sampo V. Paunonen. "Big Five Personality Predictors of Post-Secondary Academic Performance." *Personality and Individual Differences* 43, no. 5 (2007): 971–90.

- <https://doi.org/10.1016/j.paid.2007.03.017>.
- Okunlola, Olusolami B., Jonathan A. Okudoya, Elizabeth I Olowookere, Dare O. Omonijo, and Michael C. Anyaegbunam. "Relationship Between Spirituality and Academic Performance: The Experience of Selected Undergraduates in a Faith-Based University RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALITY AND ACADEMIC PERFORMANCE: THE EXPERIENCE OF SELECTED UNDERGRADUATES IN A FAITH." *Archives.Palarch.NI* 18, no. 1 (2021): 1024–39.
- Omar, Mariani, and Nur Fadhillah bt Abdullah Fauzi. "Spiritual Well-Being and Academic Achievement among University Students." *International Counseling Conference and Work*, 2014.
- Pong, Hok-ko. "Contributions of Religious Beliefs on the Development of University Students' Spiritual Well-Being." *International Journal of Children's Spirituality* 23, no. 4 (2018): 429–55. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2018.1502164>.
- Pong, Hok Ko. "The Relationship Between The Spiritual Well-Being of University Students in Hong Kong and Their Academic Performance." *International Journal of Children's Spirituality* 22, no. 3–4 (2017): 329–51. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2017.1382453>.
- Raharjo, Budi. "Akses Internet Dinilai Belum Merata." *Republika*, 2021. <https://republika.co.id/berita/trendtek/internet/qsfsici415/akses-internet-dinilai-belum-merata>.
- Redaksi Kumparan. "Demi Belajar Online, Siswa Di Nagekeo Naik 3 Km Ke Bukit Cari Sinyal." *Kumparan.com*, 2021. <https://kumparan.com/florespedia/demi-belajar-online-siswa-di-nagekeo-naik-3-km-ke-bukit-cari-sinyal-1vKLOZB93VZ/full>.
- Saefudin, Wahyu. *Psikologi Pemasyarakatan*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Saefudin, Wahyu, Sriwiyanti Sriwiyanti, and SHM Yusoff. "ROLE OF SOCIAL SUPPORT TOWARD STUDENT ACADEMIC SELF-EFFICACY IN ONLINE LEARNING DURING PANDEMIC." *Jurnal Tatsqif* 19, no. 2 (2021): 133–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v19i2.4221>.
- Smith, Lindsay, Ruth Webber, and John DeFrain. "Spiritual Well-Being and Its Relationship to Resilience in Young People: A Mixed Methods Case Study." *SAGE Open* 3, no. 2 (2013): 1–16. <https://doi.org/10.1177/2158244013485582>.
- Sun, Wen- hong, and Yi- Jian Huang. "Research on Relationships among Achievement Goals , Self-Efficacy and Academic Performance of Students in Shandong Province." *International Journal of Organizational Innovation* 12, no. 1 (2019): 280–89. <http://ezproxy.liberty.edu/login?url=https://search.ebscohost.com/login.as>

- px?direct=true&db=bth&AN=137416293&site=ehost-live&scope=site.
- Tsuroya, Fatia Inast. "Dampak Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a Di Kelas 2 MI At-Taqwa Bondowoso." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 199–214. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.124>.
- Turi, Jamshid Ali, Anita Abdul Rani, Imaduddin Abidin, Fatimah Mahmud, and Alaeldeen Al Adresi. "Correlating Spiritual and Emotional Intelligence with Academic Performance among Pakistani Students." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 2 (2020): 278–84. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20476>.
- Wajdi, Farid. "Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 41–50. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.
- Walker, Katrina L., and Vicki Dixon. "Spirituality and Academic Performance among African American College Students." *Journal of Black Psychology* 28, no. 2 (2002): 107–21. <https://doi.org/10.1177/0095798402028002003>.
- Wehmer, Mary A., Mary T. Quinn Griffin, Ann H. White, and Joyce J. Fitzpatrick. "An Exploratory Study of Spiritual Dimensions among Nursing Students." *International Journal of Nursing Education Scholarship* 7, no. 1 (2010). <https://doi.org/10.2202/1548-923X.1915>.
- Winata, Koko Adya, Qiqi Yulianti Zaqiah, Supiana, and Helmawati. "Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi." *Ad-Man-Pend* 4, no. 1 (2021): 1–6. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>.
- Yazid, Hendri, and Neviyarni. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19." *Jurnal Human Care* Vol. 6, no. 1 (2021): 207–13.